

**PENCIPTAAN MOTIF BATIK CANDI DIENG PADA
BLAZER SEMIFORMAL KOMBINASI TEKNIK
*FABRIC MANIPULATION***



Oleh:

Serli Ayu Tika Sari

NIM 2100236025

**PROGRAM STUDI D-4 DESAIN MODE KRIYA BATIK
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2025

**PENCIPTAAN MOTIF BATIK CANDI DIENG PADA
BLAZER SEMIFORMAL KOMBINASI TEKNIK
*FABRIC MANIPULATION***



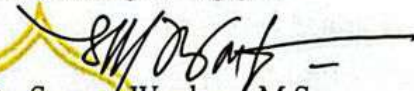
Oleh:
Serli Ayu Tika Sari
NIM 2100236025

Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa dan Desain
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Terapan dalam Bidang Kriya
2025

Tugas Akhir berjudul:


PENCIPTAAN MOTIF BATIK CANDI DIENG PADA *BLAZER* SEMIFORMAL KOMBINASI TEKNIK *FABRIC MANIPULATION* diajukan oleh Serli Ayu Tika Sari, NIM 2100236025, Program Studi D-4 Desain Mode Kriya Batik, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (kode prodi: 90331)), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 15 Desember 2025 dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Penguji I


Dr. Sugeng Wardoyo, M.Sn.


NIP. 197510192002121003/NIDN. 0019107504

Pembimbing II/Penguji II


Budi Hartono, S.Sn., M.Sn.

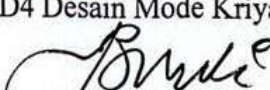
NIP. 197209202005011002/NIDN. 0020097206

Cognate/Penguji Ahli


Toyibah Kusumawati, M.Sn.

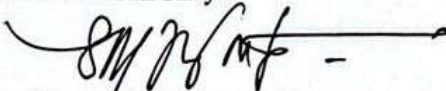
NIP. 197101031997022001/NIDN. 0003017105

Koordinator Prodi D4 Desain Mode Kriya Batik
D4 Desain Mode Kriya Batik


Budi Hartono, S.Sn., M.Sn.

NIP. 197209202005011002/ NIDN. 0020097206

Ketua Jurusan Kriya


Dr. Sugeng Wardoyo, M.Sn.

NIP. 197510192002121003/NIDN..0019107504

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain
Institut Seni Indonesia Yogyakarta


Muhammad Sholahuddin, S.Sn.,M.T.

NIP. 19701019199031001/NIDN 0019107005

MOTTO HIDUP

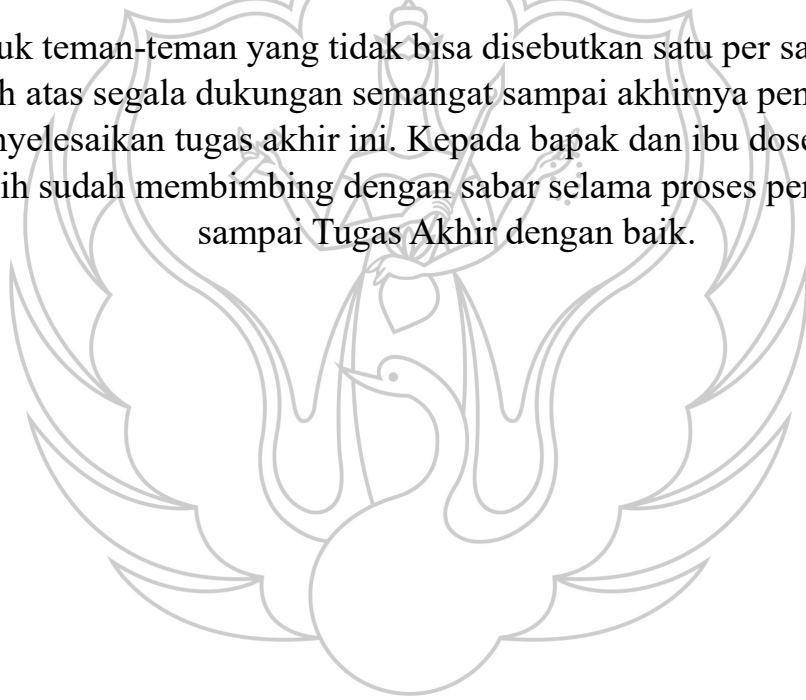
“Rasakan Setiap Proses Pembuatan Karyamu dan Nikmati Keindahannya”

– Serli Ayu Tika Sari –

PERSEMBAHAN

Dengan Rahmat Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Dengan ini penulis mempersembahkan karya ini untuk kedua orang tua. Terima kasih atas limpahan kasih sayang, bimbingan, doa, dan selalu memberikan yang terbaik.

Untuk teman-teman yang tidak bisa disebutkan satu per satu, terima kasih atas segala dukungan semangat sampai akhirnya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Kepada bapak dan ibu dosen, terima kasih sudah membimbing dengan sabar selama proses perkuliahan sampai Tugas Akhir dengan baik.



PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Serli Ayu Tika Sari

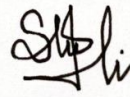
NIM : 2100236025

Prodi/Jurusan : D-4 Desain Mode Kriya Batik

Fakultas : Seni Rupa dan Desain ISI Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa dalam laporan Tugas Akhir dengan judul **PENCIPTAAN MOTIF BATIK CANDI DIENG PADA *BLAZER* SEMIFORMAL KOMBINASI TEKNIK *FABRIC MANIPULATION*** ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam laporan Tugas Akhir ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 15 Desember 2025



Serli Ayu Tika Sari
NIM. 2100236025

KATA PENGANTAR


Puji Syukur atas kehadiran Allah SWT dengan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul **“PENCIPTAAN MOTIF BATIK CANDI DIENG PADA *BLAZER* SEMIFORMAL KOMBINASI TEKNIK *FABRIC MANIPULATION*”**, sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana terapan di Program Studi Desain Mode Kriya Batik. Selama penulisan tugas akhir ini, banyak sekali arahan dan bimbingan, terutama dari pembimbing akademik dan pihak lain, baik yang diberikan secara lisan maupun tulisan. Penulis ingin menyampaikan banyak rasa terima kasih kepada semua pihak yang sudah memberi bimbingan, dukungan, dan bantuan untuk menyelesaikan Tugas Akhir ini. Untuk itu secara khusus penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Irwandi, S.Sn., M.Sn. selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
2. Muhamad Sholahuddin, S.Sn., M.T. selaku Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain;
3. Dr. Sugeng Wardoyo, S.Sn., M.Sn. selaku Ketua Jurusan Kriya dan selaku Dosen Pembimbing 1 yang telah meluangkan waktu dan memberikan arahan serta bimbingannya;
4. Budi Hartono, S.Sn., M.Sn., selaku Dosen Pembimbing 2 yang telah meluangkan waktu dan memberikan arahan serta bimbingannya dan selaku Koordinator Program Studi D-4 Desain Mode Kriya Batik;
5. Isbandono Hariyanto, S.Sn., M.A. selaku Dosen Wali/Dosen Pembimbing Akademi;
6. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf Administrasi di Program Studi D-4 Desain Mode Kriya Batik yang telah membantu selama proses perkuliahan;
7. Bapak Hengki Krisnawan selaku koordinator museum kailasa dan Dimas selaku pemandu wisata yang telah membantu selama proses pencarian sumber ide untuk penciptaan Tugas Akhir ini;
8. Kedua Orang tua yang selalu memberikan doa, semangat, dan dukungan baik secara mental maupun finansial selama proses penciptaan Tugas Akhir ini sampai selesai;

9. Mei, Michelle, Yusri, Safna, Disa dan semua teman angkatan 21 Desain Mode Kriya Batik yang tidak dapat disebutkan satu per satu, terima kasih atas pertemanan, motivasi, dan bantuan yang diberikan selama ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan Laporan Tugas Akhir ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan di masa mendatang. Semoga dengan adanya Laporan Tugas Akhir ini dapat bermanfaat untuk pembaca, Institusi Pendidikan, masyarakat luas, dan khususnya untuk penulis sendiri.

Yogyakarta, 15 Desember 2025



Serli Ayu Tika Sari
NIM. 2100236025



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL LUAR	i
HALAMAN JUDUL DALAM	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO HIDUP.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
INTISARI	xiv
ABSTRACT	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Rumusan Penciptaan	3
C. Tujuan dan Manfaat	3
D. Metode Penciptaan.....	4
E. Landasan Teori	5
BAB II IDE PENCIPTAAN	6
A. Candi Dieng	6
B. Busana Blazer.....	7
C. Manipulasi Kain (Fabric Manipulation).....	8
BAB III PROSES PENCIPTAAN	10
A. Data Acuan	10
B. Rancangan Karya	18
C. Proses Pewujudan	41
D. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya	55
BAB IV TINJAUAN KARYA	58
A. Tinjauan Umum.....	58
B. Tinjauan Khusus.....	59

BAB V PENUTUP	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA.....	73
LAMPIRAN.....	74



DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Bahan.....	42
Tabel 3. 2 Alat	45
Tabel 3. 3 Kalkulasi Biaya Karya 1	55
Tabel 3. 4 Kalkulasi Biaya Karya 2	55
Tabel 3. 5 Kalkulasi Biaya Karya 3	56
Tabel 3. 6 Kalkulasi Biaya Karya 4	56
Tabel 3. 7 Kalkulasi Biaya Karya 5	57



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Candi Setiaki	6
Gambar 2. 2 Antefik Candi Setiaki	7
Gambar 2. 3 Blazer Semiformal	8
Gambar 2. 4 Busana dengan Teknik <i>Fabric Manipulation</i>	9
Gambar 3. 1 Antefik Candi Setiaki	10
Gambar 3. 2 Kalpataru Candi Setiaki 1	10
Gambar 3. 3 Kalpataru Candi Setiaki 2	11
Gambar 3. 4 Sabuk struktur pada pilar Candi Puntadewa	11
Gambar 3. 5 Motif Kertas Tempel pada Bawah Candi	11
Gambar 3. 6 Makara pada Candi Setiaki	12
Gambar 3. 7 Bunga Teratai Kuncup Biru pada Pintu Candi Sembadra	12
Gambar 3. 8 Burung Paruh Bengkok Pada Relung Candi Puntadewa.....	12
Gambar 3. 9 Blazer Semiformal 1	13
Gambar 3. 10 Blazer Semiformal 2.....	13
Gambar 3. 11 Busana dengan Teknik <i>Fabric Manipulation 1</i>	14
Gambar 3. 12 Busana dengan Teknik <i>Fabric Manipulation 2</i>	14
Gambar 3. 13 Busana dengan Teknik <i>Fabric Manipulation 3</i>	15
Gambar 3. 14 Teknik Smock.....	15
Gambar 3. 15 Moodboard	18
Gambar 3. 16 Sketsa Busana Alternatif	21
Gambar 3. 17 Sketsa Motif Batik Terinspirasi dari Candi Puntadewa.....	21
Gambar 3. 18 Sketsa Motif Batik Berupa Motif Kertas Tempel.....	21
Gambar 3. 19 Sketsa Motif Batik Terinspirasi dari Candi Puntadewa.....	22
Gambar 3. 20 Sketsa Motif Batik Terinspirasi dari Candi Setiaki	22
Gambar 3. 21 Sketsa Motif Batik Bunga Teratai Kuncup Biru pada Pintu Candi Sembadra	22
Gambar 3. 22 Sketsa Motif Batik Terinspirasi dari Antefik Candi Setiaki.....	23
Gambar 3. 23 Sketsa Motif Batik Terinsipirasi dari Makara pada Candi Setiaki ..	23
Gambar 3. 24 Sketsa Busana Terpilih	24
Gambar 3. 25 Sketsa Motif Batik Terpilih	25
Gambar 3. 26 Desain Busana 1	26
Gambar 3. 27 Technical Drawing Desain 1	27
Gambar 3. 28 Pecah Pola Busana 1	27
Gambar 3. 29 Desain Busana 2	28
Gambar 3. 30 Technical Drawing Desain 2	29
Gambar 3. 31 Pecah Pola Busana 2	30
Gambar 3. 32 Desain Busana 3	31
Gambar 3. 33 Technical Drawing Desain 3	32
Gambar 3. 34 Pecah Pola Busana 3	32
Gambar 3. 35 Desain Busana 4	33
Gambar 3. 36 Technical Drawing Desain 4	34
Gambar 3. 37 Pecah Pola Busana 4	35
Gambar 3. 38 Desain Busana 5	36
Gambar 3. 39 Technical Drawing Desain 5	37
Gambar 3. 40 Pecah Pola Busana 5	38

Gambar 3. 41 Desain Motif Batik Sabuk Struktur yang diterapkan pada Busana 4 dan 5)	39
Gambar 3. 42 Desain Motif Batik Antefik Candi Setiaki yang diterapkan pada Busana 1 dan 5)	39
Gambar 3. 43 Desain Motif Batik Buanga Teratai Kuncup Biru Candi Sembadra yang diterapkan pada Busana 2 dan 5)	39
Gambar 3. 44 Desain Motif Batik Kalpataru Candi Setiaki yang diterapkan pada Busana 2 dan 3)	40
Gambar 3. 45 Desain Motif Batik Burung Paruh Bengkok Relung Candi Puntadewa yang diterapkan pada Busana 1, 2, dan 3)	40
Gambar 3. 46 Desain Motif Kertas Tempel yang diterapkan pada Busana 4)	40
Gambar 3. 47 Desain Motif Batik Makara Candi Setiaki yang Diterapkan pada Busana 1)	41
Gambar 3. 48 Bagan Proses Pewujudan	42
Gambar 3. 49 Pembuatan Pola Busana pada Kertas Pola	48
Gambar 3. 50 Pembuatan Motif Batik	48
Gambar 3. 51 Menjiplak Pola Ke Kain	49
Gambar 3. 52 Pembuatan Pola Motif Batik pada Kain	49
Gambar 3. 53 Proses Mencanting	50
Gambar 3. 54 Proses Pewarnaan Batik pada Kain	50
Gambar 3. 55 Proses Pelorodan Batik	51
Gambar 3. 56 Proses Pembuatan <i>Fabric Manipulation</i>	52
Gambar 3. 57 Proses Pemotongan Kain	52
Gambar 3. 58 Proses Penjahitan Busana	53
Gambar 3. 59 Proses Pemasangan Aksesoris	54
Gambar 3. 60 Proses <i>Finishing</i> Busana	54
Gambar 4. 1 Karya 1	60
Gambar 4. 2 Karya 2	62
Gambar 4. 3 Karya 3	64
Gambar 4. 4 Karya 4	67
Gambar 4. 5 Karya 5	69

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 CV.....	74
Lampiran 2 Foto Karya	75
Lampiran 3 Poster	76
Lampiran 4 Katalog.....	77



INTISARI

Candi Dieng merupakan salah satu peninggalan budaya Hindu tertua di Indonesia yang memiliki kekayaan nilai arsitektural dan ornamen yang sarat makna estetis. Ornamen seperti antefik, kalpatara, sabuk struktur, dan motif kertas tempel menjadi sumber inspirasi dalam penciptaan motif batik yang diaplikasikan pada busana blazer semiformal wanita. Batik sebagai warisan budaya Indonesia memiliki potensi besar untuk terus dikembangkan melalui pendekatan desain kontemporer yang relevan dengan kebutuhan masyarakat modern. Tugas akhir ini bertujuan untuk mengadaptasi bentuk dan makna ornamen Candi Dieng ke dalam motif batik serta mewujudkannya pada busana blazer semiformal dengan kombinasi teknik fabric manipulation dan payet. Proses penciptaan dilakukan dengan pendekatan estetika dan ergonomi serta metode Tiga Tahap Enam Langkah SP Gustami yang meliputi eksplorasi, perancangan, dan pewujudan. Tahap eksplorasi dilakukan melalui studi pustaka dan studi lapangan, sedangkan tahap perancangan diwujudkan dalam pembuatan sketsa motif dan desain busana. Tahap pewujudan meliputi proses batik tulis teknik colet, pembuatan fabric manipulation (smock), penjahitan busana, serta penambahan detail dekoratif. Hasil penciptaan berupa lima karya busana blazer semiformal wanita bermotif batik Candi Dieng dengan karakter desain yang berbeda namun tetap mengusung kesatuan tema. Karya ini diharapkan mampu menjadi media pelestarian budaya sekaligus inovasi desain batik yang aplikatif, estetis, dan relevan bagi generasi muda.

Kata kunci: Batik, Candi Dieng, Blazer Semiformal, dan *Fabric Manipulation*.

ABSTRACT

The Dieng Temple complex is one of Indonesia's oldest Hindu cultural heritages, distinguished by its rich architectural and ornamental elements with strong aesthetic and symbolic values. Ornaments such as antefik, kalpatura, structural bands, and carved stone motifs serve as visual inspiration for batik motif creation applied to women's semiformal blazers. As an Indonesian cultural heritage, batik continues to evolve through contemporary fashion design that aligns with modern lifestyles. This final project aims to reinterpret the ornamental forms of Dieng Temple into batik motifs and apply them to semiformal blazer designs combined with fabric manipulation and embellishment techniques. The creation process employs aesthetic and ergonomic approaches, using SP Gustami's Three Stages Six Steps method, consisting of exploration, design, and realization. The exploration stage involves literature study and field observation, followed by the design stage through motif and garment sketch development. The realization stage includes hand-drawn batik using the colet technique, fabric manipulation (smocking), garment construction, and decorative finishing. The final outcome consists of five women's semiformal blazers featuring batik motifs inspired by Dieng Temple ornaments, each presenting a distinct visual character while maintaining thematic unity. This project is expected to contribute to cultural preservation through fashion innovation and encourage greater appreciation of local heritage among younger generations.

Keywords: *Batik, Dieng Temple, Semiformal Blazer, Fabric Manipulation.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Bangunan-bangunan jaman purba yang kini masih tinggal sebagai peninggalan kebudayaan hanyalah yang terbuat dari batu dan bata, sangat erat dengan keagamaan dan bersifat suci, bangunan-bangunan purba tersebut biasa disebut Candi (Soekmono, 1973:81). Salah satu bangunan candi di Indonesia yaitu kompleks Candi Dieng yang ada di Jawa Tengah yang berisi kelompok-kelompok candi satu diantaranya merupakan kelompok Candi Arjuna yang masih terbilang lengkap jumlah candinya (Firmadhani, 2021). Candi Dieng merupakan kompleks candi yang terletak di dataran tinggi Dieng, Jawa Tengah. Candi Dieng memiliki keindahan arsitektur dan relief yang sangat menarik. Candi Dieng yang paling muda memiliki arsitektur dan ornamen yang lebih menarik dengan detail yang indah (Dimas, Pemandu Wisata, Dieng Kulon, Batur Banjarnegara, dalam Wawancara Pribadi, tanggal 22 Februari 2025).

Kelompok Candi Dieng, yang terdiri atas berbagai candi yang oleh penduduk diberi nama-nama wayang, seperti Bima, Samiaji, Arjuna, Gatutkoko, Semar, Srikandi Dwarawati (Soekmono, 1987:87). Kelompok Candi Arjuna terdiri atas Candi Arjuna, Candi Semar, Candi Puntadewa, Candi Srikandi, dan Candi Sembadra (Istari T. M., 2015). Terkait dengan makna simbolik ornamen yang terdapat pada kelompok Candi Arjuna berkaitan dengan mitologi agama Hindu. Candi sebagai pemakaman hanya terdapat dalam agama Hindu, Candi agama Buda dimaksudkan sebagai tempat pemuja dewa belaka (Soekmono, 1973:82-83).

Dari kelompok Candi Arjuna, Candi Arjuna adalah yang paling utara kemudian menyusul Candi Srikandi, Puntadewa, dan Sembadra kemudian Candi Semar didepan Candi Arjuna yang dulunya terhubung dengan dua tangga yang dipisahkan oleh tembok Cinon yang mengelilingi kedua Candi (Goor, 1919). Keindahan candi yang ada di Jawa Tengah dan Yogyakarta sungguh luar biasa jika dilihat dari aspek arsitektural dan ornementalnya (Syafili dan Supatmo, 2019). Motif batik yang terinspirasi dari Candi Dieng terutama pada ornamen dan relief yang terdapat di

dalamnya. Inspirasi ornamen dari Candi Dieng digunakan sebagai latar belakang untuk menciptakan motif batik yang menggambarkan keindahan budaya.

Indonesia memiliki berbagai jenis batik yang mencerminkan kekayaan budaya setiap daerah (<https://slsrm.fbs.unesa.ac.id/post/sekilas-tentang-pengertian-dan-sejarah-batik>, tt: 02, Diunduh 06 Januari 2026). Seiring perkembangan zaman, ide penciptaan motif batik tidak hanya diangkat dari flora dan fauna saja. Motif yang diangkat bisa dari cerita rakyat, legenda, sejarah suatu daerah maupun isu-isu yang terjadi dan saat ini berkembang di masyarakat. Pada karya penciptaan Tugas Akhir ini penulis akan mengangkat motif batik dari ornamen Candi Dieng untuk diaplikasikan pada busana *blazer* semiformal.

Blazer adalah jenis pakaian yang menyerupai Jas dengan gaya berbusana yang pertama kali tercipta di Inggris yang merupakan adopsi dari style jas (Maurinta, 2019). *Blazer* semiformal merupakan salah satu pilihan busana yang mencerminkan keseimbangan antara kesan profesional dan kenyamanan. Dalam dunia *fashion*, jenis pakaian ini semakin populer di kalangan para profesional, baik untuk pertemuan bisnis yang tidak terlalu formal maupun acara-acara sosial yang membutuhkan penampilan yang lebih rapi. Penggunaan *blazer* semiformal juga mencerminkan tren busana yang lebih *inklusif*, dimana standar penampilan yang kaku mulai bergeser menuju gaya yang lebih kasual namun tetap mempertahankan kesan elegan.

Batik merupakan kain tradisional Indonesia yang telah digunakan selama berabad-abad, sedangkan busana *blazer* semiformal merupakan jenis pakaian yang berada di antara pakaian formal dan kasual. Kombinasi batik dan busana semiformal dipadukan untuk menciptakan gaya busana yang unik dan modern, ditambah dengan teknik *fabric manipulation* yang memberi kesan elegan.

Melalui penciptaan karya ini, penulis mengembangkan motif batik yang terinspirasi dari Candi Dieng untuk digunakan pada busana *blazer* semiformal. Busana semiformal sering dipilih untuk acara-acara yang bersifat resmi tetapi tidak terlalu formal, sehingga memungkinkan lebih banyak fleksibilitas dalam gaya dan pilihan pakaian. Dengan mengembangkan motif batik yang terinspirasi dari Candi Dieng, penulis berharap dapat memperkenalkan dan memperluas pasar busana batik yang unik dan menarik bagi kalangan anak muda.

B. Rumusan Penciptaan

Berdasarkan latar belakang diatas terdapat rumusan penciptaan sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep bentuk ornamen Candi Dieng kedalam motif batik sebagai sumber penciptaan pada busana *blazer* semiformal?
2. Bagaimana proses pewujudan busana *blazer* semiformal dengan motif batik Candi Dieng yang dikombinasikan dengan *fabric manipulation*?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

Tujuan dari pembuatan karya ini adalah:

- a. Menerapkan konsep bentuk ornamen dari Candi Dieng kedalam motif batik pada busana blazer semiformal.
- b. Mewujudkan busana blazer semiformal dengan motif batik dari ornamen Candi Dieng kombinasi *fabric manipulation*.

2. Manfaat:

Manfaat yang dapat diperoleh dari hasil cipta karya ini di antara lain:

- a. Manfaat bagi penulis:
 - 1) Meningkatkan pengalaman pribadi dalam pembuatan suatu karya
 - 2) Menambah pengetahuan
 - 3) Memahami nilai-nilai sejarah yang terkandung pada Candi Dieng
- b. Manfaat bagi institusi:
 - 1) Menambah koleksi karya pada bidang batik dan busana sebagai acuan penciptaan motif baru dalam sebuah karya
 - 2) Menambah data acuan yang bisa digunakan sebagai referensi untuk menciptakan karya selanjutnya
 - 3) Menambah koleksi karya pada Program Studi Desain Mode Kriya Batik
- c. Manfaat bagi masyarakat:
 - 1) Memperluas pemahaman masyarakat tentang kekayaan budaya Indonesia, khususnya pada keindahan Candi Dieng
 - 2) Menjadi jendela unik yang memungkinkan kita untuk melihat dan mempelajari sejarah
 - 3) Menambah pengetahuan tentang keindahan Candi Dieng

D. Metode Penciptaan

Metode penciptaan yang digunakan penulis adalah metode milik SP Gustami, yang dikenal dengan sebutan Tiga Tahap Enam Langkah penciptaan seni kriya. Berikut langkah-langkah dalam pembuatan:

1. Explorasi

Tahap explorasi, terdiri atas kegiatan observasi dan analisis. Pada tahapan explorasi penciptaan karya ini, dilakukan dengan metode studi pustaka dan studi lapangan.

a. Studi Pustaka

Metode studi pustaka, yaitu dengan mencari informasi mengenai sejarah Candi Dieng, busana Blazer, dan Batik melalui buku, jurnal, dan artikel.

b. Studi Lapangan

Studi lapangan dilakukan dengan datang langsung ke tempat wisata Candi Dieng berada, dengan wawancara beberapa orang yang mengetahui sejarah Candi Dieng dan Ornamen yang terdapat pada Candi. Selain wawancara, penulis melakukan studi lapangan ke lokasi Candi Dieng untuk mengambil foto relief candi secara langsung mulai dari kompleks candi Arjuna, candi Setiaki, dan candi Bima

2. Tahap Perancangan

Tahap mengimajinasi, yaitu tahap dimana ide-ide yang telah diperoleh pada tahap observasi dikembangkan lebih lanjut secara terperinci dalam bentuk sketsa busana Blazer dan motif batik dari Ornamen yang ada pada Candi Dieng. Selain itu, berfokus juga pada kematangan konsep yang diwujudkan melalui pertimbangan terkait proses pengerjaan, alat dan bahan, teknik, serta langkah antisipasi yang diperlukan sebelum proses penciptaan.

3. Tahap Pewujudan

Tahap pewujudan, merupakan tahap pelaksanaan dari seluruh proses penciptaan karya yang telah diputuskan berdasarkan keputusan serta konsep yang matang. Tahapan yang digunakan untuk membuat karya busana ini yaitu, persiapan alat dan bahan, membuat pola busana dan pola batik, menjiplak motif batik, mencanting kain, mewarna kain, mengunci warna, melorod kain, menjahit kain, dan finishing. Dari semua tahapan dan langkah yang telah dilakukan, perlu dilakukan

evaluasi untuk mengetahui secara menyeluruh terhadap kesesuaian antara gagasan dan dengan karya yang diciptakan.

E. Landasan Teori

1. Teori Estetika

Estetika adalah suatu kajian ilmu yang mempelajari tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan keindahan dan bagaimana ia bisa berbentuk, serta bagaimana seseorang bisa merasakannya (Hidayatullah, Riyan, dan Kurniawan 2016:6). Estetika adalah cabang paling dekat dengan filosofi seni yang mengutamakan aspek kehidupan yang lebih luas dan berkaitan dengan keindahan. Estetika difungsikan untuk menilai hal yang dianggap baik/buruk dalam kehidupan kita.

2. Teori Ergonomi

Ergonomi menurut Goet Poespo adalah tentang kenyamanan suatu produk yang akan dibuat, ergonomi digunakan sebagai tujuan untuk mengetahui bagaimana badan itu dikonstruksikan, gerakan struktur tulang serta otot dan meletakkan rangka-rangka badan yang semuanya itu bertujuan untuk menciptakan sebuah rasa nyaman (Poespo, 1999: 5). Ergonomi dalam hal ini sangat dibutuhkan dalam pembuatan busana agar busana yang dibuat nyaman dipakai serta mudah digunakan dan tidak melupakan nilai estetikannya. Untuk menciptakan busana yang ergonomis, penciptaan karya ini menggunakan bahan tekstil yang aman, nyaman digunakan serta mudah untuk digunakan.